

HUBUNGAN NYERI *POST* SECTIO CAESAREA DENGAN PEMBERIAN LAKTASI DI RUANG RAWAT GABUNG PAVILIUN MELATI RSUD JOMBANG

(The Terms Of Post Sectio Caesarean Pain With Lactation In Sheaf Nursery Ward Of Melati Pavillion Of Rsud Jombang)

Iswanto Karso, Pepin Nahariani, Anik Indrawati
Stikes Pemkab Jombang
Email : anikindra787.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Latar belakang penelitian ini di RSUD Jombang terdapat 317 persalinan spontan dan 3.566 persalinan abnormal, antara persalinan yang abnormal tersebut adalah persalinan dengan section caesarea, dengan jumlah 971 (27%). Seluruh pasien *post section secarea* tidak memberikan asi eksklusif. Pada lima bulan terakhir januari sampai Mei 2017, tercatat jumlah ibu dengan SC sebanyak 299 orang. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui hubungan antara Nyeri *post* SC dengan pemberian laktasi di ruang rawat gabung paviliun melati RSUD Jombang. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 60 responden sedangkan sampel terdiri dari 52 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen nyeri *post* SC, variabel dependen adalah pemberian laktasi, instrumen untuk mengukur nyeri *post* SC adalah lembar skala nyeri, sedangkan instrumen untuk pemberian laktasi menggunakan checklist. Uji statistik yang digunakan *spreman*. **Hasil :** Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 39 reponden responden yang memiliki pemberian Laktasi tidak tepat didapatkan 23 responden (44,2%) mengalami nyeri sedang. Analisis statistic dengan menggunakan uji uji *Rank Spearman* didapatkan $\rho = 0,000 < 0,05$ maka H1 diterima atau H0 ditolak artinya ada hubungan antara pemberian laktasi dengan tingkatan nyeri di ruang rawat gabungan Paviliun Melati RSUD Jombang. **Pembahasan :** Ada hubungan pemberian laktasi dengan tingkatan nyeri di ruang rawat gabungan paviliun melati RSUD Jombang. Diharapkan nantinya bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan di masyarakat. Saran dari penelitian Perlu pendampingan oleh tenaga kesehatan dalam proses pemberian laktasi terutama pada ibu *post* SC

Kata kunci nyeri SC, ibu *post* SC, pemberian laktasi.

ABSTRACT

Introduction : The background of this study is in RSUD Jombang has 317 normal laboring and 3.566 of abnormal laboring, that is section caesarean laboring, as many as 971 (27 %). All the section caesarean patients do not give the exclusive breastfeeding. In the five months recent start from January to May 2017, registered the total of SC's mother as many as 299 people. The purpose of this study is to know the terms of post section caesarean pain with lactation in sheaf nursery ward of Melati pavilion of RSUD Jombang. **Method :** The design of this study used analytic correlation with cross sectional approach. Population as many as 60 respondents while the samples as many as 52 respondents who taken used purposive sampling technique. The independent variable was post sectio caesarean pain, dependent variable was lactation, the instrument to measure the post sectio caesarean pain was pain scale sheet, while the instrument to give the lactation used checklist. Statistical test used spearman. **Result :** The result of this study obtained that 39 respondents who had inappropriate lactation as many as 23 respondents (44,2%) had moderate pain. Statistical analysis used Rank Spearman test which obtained that $\rho = 0,000 < 0,05$ so H1 was accepted or H0 was rejected means that there was a correlation between lactation and pain level in sheaf nursery ward of Melati pavilion of RSUD Jombang. **Discussion :** There was a correlation between lactation and pain level in sheaf nursery ward of Melati pavilion of RSUD Jombang. It was expected that able to improve the knowledge in the future and the experienced in giving the health care in society. The suggestion from researcher was need accompanied by health workers in the process of lactation especially to mother post section caesarean.

Keywords: Sectio Caesarean Pain, Post Sectio Caesarean Mother, Lactation

PENDAHULUAN

Persalinan secara *sectio caesaria* (SC) merupakan salah satu kendala untuk melakukan IMD. Hal ini berhubungan dengan rasa nyeri akibat luka operasi, pengaruh anestesi, ketidaknyamanan ibu, dan belum keluarnya ASI setelah operasi (Prior,2012). Meskipun telah dilakukan pemberian anestesi tetapi rasa nyeri masih dirasakan oleh ibu. Seperti yang dikemukakan oleh Padmavenhi (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa alasan ibu tidak melaksanakan IMD adalah akibat nyeri luka operasi (92%), ketidaknyamanan (78%), efek anestesi (74%). Nyeri *post SC* apabila tidak segera diatasi dapat menurunkan kemampuan ibu dalam melaksanakan IMD (Storm,2007)

Dari data rawat gabung di RSUD Jombang selama tahun 2012 di RSUD Jombang terdapat 317 persalinan spontan dan 3.566 persalinan abnormal, antara persalinan yang abnormal tersebut adalah persalinan dengan section caesarea, dengan jumlah 971 (27%). Seluruh pasien *post section caesarea* tidak memberikan asi eksklusif. Pada lima bulan terakhir januari sampai mei 2017, tercatat jumlah ibu dengan sc sebanyak 299 orang

Rasa nyeri dan cemas pada ibu bisa menyebabkan rasa ketidaknyamanan. Rasa tidak nyaman pada ibu *post SC* memerlukan adanya penanganan keperawatan. Seperti yang dikemukakan oleh Karistom (2007), pada 24 jam pertama setelah SC, ibu mengalami nyeri sehingga memerlukan terapi untuk mengatasi nyeri yang terjadi. Selain terapi medis, ibu juga memerlukan tindakan keperawatan yang bisa memberikan rasa nyaman.

Ketika perawat tidak mampu untuk menyediakan lingkungan benar-benar tenang, perawat dapat membantu klien dan keluarga untuk mampu menerima kekurangan dari pengaturan yang ideal. Perawat harus mampu melakukan upaya mengurangi kebisingan, cahaya lampu, dan pengaturan suhu ruangan dalam rangka memfasilitasi yang meningkatkan kesehatan klien. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan nyeri post section caesarea dengan pemberian laktasi di ruang

rawat gabung Paviliun Melati RSUD Jombang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah korelasi dengan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua ibu *post SC* yang di rawat di ruang gabung Paviliun Melati RSUD Jombang, sebanyak 60 pada Juli 2017. sampel dalam penelitian ini adalah adalah ibu *post SC* yang di rawat di ruangan gabung Paviliun Melati RSUD Jombang, sebanyak 52 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Untuk variabel independen penelitian ini adalah adalah Nyeri *post SC*. Sedangkan variable dependennya adalah Pemberian Laktasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan checklist.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer.

Dilakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan sikap tentang perubahan fisik dengan aktifitas seksual pada masa menopausee di Desa Janti Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dengan menggunakan uji *spearman rank correlation*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang di peroleh dalam hubungan antara Nyeri *post SC* dengan pemberian laktasi di ruang rawat gabung Paviliun Melati RSUD Jombang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 32 orang (61,5%). menunjukkan bahwa setengah responden berpendidikan dasar dan menengah sebanyak 19 orang (36,5%). menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (42,3%). menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai 1 anak sebanyak 40 orang (76,9%). menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapat informasi tentang pemberian Laktasi sebanyak 32 orang (61,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar teknik pemberian Laktasi

responden tidak tepat sebanyak 39 orang (75,0%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 23 orang 44,2%.

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 39 responden yang memiliki pemberian Laktasi tidak tepat didapatkan 23 responden (44,2%) mengalami nyeri sedang

Tabel 1 Distribusi frekuensi data umum responden

No	Data Umum	Frekuensi	Prosentase %
1	Umur		
	< 20 tahun	11	21,2
	20 - 35 tahun	32	61,5
	> 35 tahun	9	17,3
2	Pendidikan		
	Dasar	19	36,5
	Pertama	8	15,4
	Menengah	19	36,5
	Atas	6	11,5
3	Pekerjaan		
	Petani	3	5,8
	Swasta	0	0
	Wiraswasta	12	23,1
	PNS	15	28,8
4	Jumlah anak		
	Primipara 1 anak	40	76,9
	Multipara 2-4 anak	12	23,1
	Grandemultipara ≥ 5 anak	0	0
5	Informasi		
	Pernah	32	61,5
	Tidak pernah	20	38,5

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Teknik pemberian Laktasi

No	Teknik pemberian laktasi	Jumlah
1.	Tidak Tepat	39
2.	Tepat	13

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri

Tingkat Nyeri		
Nyeri ringan	17	32,7
Nyeri sedang	23	44,2
Nyeri berat	12	23,1
Nyeri ringan	17	32,7

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4 Hubungan pemberian laktasi dengan tingkat nyeri di ruang rawat gabung paviliun melati RSUD Jombang

Pemberian Laktasi	Tingkat Nyeri							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Tidak Tepat	8	17,3	20	38,5	11	21,2	39	100
Tepat	9	15,4	3	5,8	1	1,9	13	100
Total	17	32,7	23	44,2	12	23,2	12	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan $\rho = 0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pemberian laktasi dengan tingkat nyeri di ruang rawat gabung paviliun melati RSUD Jombang.

Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,413 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian laktasi dengan tingkat nyeri di ruang rawat gabung Paviliun Melati RSUD Jombang adalah sedang

PEMBAHASAN

Tingkat nyeri pada ibu post SC

Berdasarkan tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 23 orang 44,2%.

Smeltzer & Bare (2001:212) mengatakan bahwa nyeri dianggap sebagai pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan yang bersifat actual maupun potensial. Sementara menurut *international Association for the study of pain* (1994) dalam Price & Wilson (2005: 1063) menggambarkan nyeri sebagai suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak potensial atau yang dirasakan akibat kejadian – kejadian dimana terjadi kerusakan. Nyeri merupakan gabungan reaksi fisik, Emosi dan perilaku dimana menurut Perry & Potter (2005: 1540-1508) ada 3 komponen fisiologi nyeri yaitu resepsi, persepsi dan reaksi. Resepsi (reseptor nyeri) yang disebut sebagai *nociceptor* merupakan ujung – ujung saraf bebas, tidak bermyelin atau sedikit bermyelin dan neuron dari neuron aferen. *Nociceptor* tersebar luas pada kulit visera, persendian, dinding arteri, hati dan kandung empedu (Smeltzer & Bare, 2001: 215).

Nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual atau potensial. Nyeri yang di alami tiap orang bervariasi tergantung bagaimana orang itu menyikapi nyeri yang dia alami. Terdapat berbagai factor yang dapat mempengaruhi persepsi dan reaksi masing – masing individu terhadap nyeri . Seorang perawat harus menguasai dan memahami factor tersebut agar dapat memberikan pendekatan yang tepat dalam pengkajian dan perawatan terhadap klien yang mengalami masalah nyeri. Faktor tersebut antara lain, Usia, jenis kelamin, kebudayaan , lokasi dan tingkat keparahan nyeri, perhatian, ansietas (kecemasan), kelelahan, pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga dan sosial .

Teknik pemberian laktasi

Berdasarkan tabel 4.7 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar teknik pemberian Laktasi responden tidak tepat sebanyak 39 orang (75,0%).

Menyusui merupakan proses yang alamiah, akan tetapi untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar. Dengan pengetahuan yang baik dapat menunjang pelaksanaan menyusui itu sendiri, sehingga ibu diharapkan merasa nyaman ketika menyusui dan yang lebih utama bayi mendapatkan asupan yang cukup (Soetjiningsih, 2012). Teknik menyusui yang baik dan benar adalah apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang areolanya besar. Untuk ini, maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan tempat penampungan air susu (Sinus Laktiferus) yang terletak dipuncak areola di belakang puting susu. Teknik salah, yaitu apabila bayi menghisap pada puting saja,

karena bayi hanya dapat menghisap susu sedikit dan pihak ibu akan timbul lecet-lecet pada puting susu (Kristiyansari, 2009).

Keberhasilan menyusui didukung oleh persiapan psikologis yang dilakukan sejak masa kehamilan. Persiapan ini sangat berarti karena keputusan atau sikap ibu yang positif terhadap pemberian Laktasi harus sudah terjadi pada saat kehamilan dan atau bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu terhadap pemberian Laktasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan tentang menyusui di daerah masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak ibu yang salah saat menyusui, ibu menyusui sambil tiduran, ibu tidak menyangga leher bayi saat menyusui, ibu tidak memegang payudara saat menyusui. pada penelitian ini sub pokok bahasan yang dominan adalah faktor informasi yang sangat berpengaruh kurangnya informasi menyebabkan responden tidak memahami pemberian Laktasi eksklusif di samping itu faktor pekerjaan berperan mempengaruhi cenderung tidak memberikan kesempatan dalam memberikan Laktasi secara eksklusif.

Pemberian Laktasi yang tidak tepat juga dipengaruhi oleh setengah responden berpendidikan dasar sebanyak 19 orang (36,5%).

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin baik perilaku yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perilaku seseorang dan terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Pendidikan klien dapat meningkatkan keterampilan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (Notoatmodjo, 2010).

Pelitiaan menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (42,3%) Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan sering mempengaruhi kesempatan seseorang untuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2010).

Pada dasarnya seorang ibu rumah tangga seharusnya mempunyai banyak

waktu dan kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang cara pemberian Laktasi sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian Laktasi. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa tehnik pemberian Laktasi ibu adalah tidak tepat. Hal ini karena ibu hanya sebatas tahu bagaimana cara memberikan laktasi saja tetapi ibu tidak tahu dan tidak memahami tehnik pemberian laktasi pada bayi seperti cara memasukkan puting susu pada mulut bayi, cara memegang payudara, cara menempelkan badan anak pada badan ibu dan cara menggendong bayi saat menyusui.

Tabel 4.4 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai 1 anak sebanyak 40 orang (76,9%).

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan satu kali (tanpa mempertimbangkan jumlah janin) dengan janin viabel. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh ibu maka pemahaman ibu semakin meningkat tentang kesehatan (Varney, 2010).

Ibu yang baru mempunyai anak 1 menyebabkan ibu tidak begitu paham bagaimana cara memberikan Laktasi yang benar dan tepat pada bayi mulai frekuensi pemberian, posisi pemberian Laktasi dan bagaimana cara yang harus dilakukan setelah menyusui bayinya.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapat inform laktasi tentang teknik pemberian Laktasi sebanyak 32 orang (61,5%).

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang, biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap perilaku, biasanya melalui media massa (Saifudin, A, 2010).

Informasi yang kurang tentang tehnik pemberian laktasi menyebabkan ibu tidak tahu dan tidak memahami cara menyusui bayinya sehingga ibu mempraktikkan menyusui sesuai dengan kebiasaan dan kebanyakan para ibu menyusui bayinya dengan cara tangan menggantung, tidak menopang kepala bayi sampai batas lengan dan tidak

mendekapkan tubuh bayi untuk menghadap ibu, selain itu jarang ibu menyusui bayi dengan memandang bayinya. Kebanyakan para ibu menyusui sambil berbicara dan jarang menyendawakan bayi setelah menyusui.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden Merasakan Nyeri sedang sebanyak 23 orang 44,2%.

Hal ini sesuai dengan teori Smeltzer & Bare (2003) yang menyatakan pengalaman nyeri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi, toleransi, maupun respon individu terhadap nyeri, yaitu pengalaman nyeri terdahulu, kecemasan, budaya, usia, jenis kelamin, dan harapan terhadap upaya penghilang nyeri.

Tiap orang mempunyai mekanisme koping berbeda beda dalam menyikapi rasa nyeri. Dengan nyeri yang dirasakan membuat responden mengurangi aktifitas yang bisa merangsang munculnya nyeri.

Hubungan Nyeri post SC dengan pemberian laktasi di ruang rawat gabung paviliun RSUD jombang

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat 39 responden responden yang memiliki teknik pemberian laktasi tidak tepat didapatkan 20 responden (38,5%) mengalami nyeri sedang. Hasil analisa menggunakan uji *Sperman* dengan α 0,05 didapatkan bahwa $\rho = 0,002 < 0,05$ yang artinya ada hubungan nyeri SC dengan pemberian laktasi di ruang rawat gabung paviliun RSUD jombang.

Menyusui merupakan proses yang alamiah, akan tetapi untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar. Dengan pengetahuan yang baik dapat menunjang pelaksanaan menyusui itu sendiri, sehingga ibu diharapkan merasa nyaman ketika menyusui dan yang lebih utama bayi mendapatkan asupan yang cukup (Soetjiningsih, 2008). Semua kerusakan selular yang disebabkan oleh stimulus terminal. Mekanik, kimiawi, atau stimulus listrik menyebabkan pelepasan substansi yang menghasilkan nyeri, pemaparan terhadap panas atau dingin, tekanan friksi, dan zat – zat kimia

menyebabkan pelepasan substansi seperti histamine, bradikinin, dan kalium yang bergabung dengan lokasi reseptor di *nociceptor* (Perry & Potter, 2005 : 1504).

Tiap orang mempunyai mekanisme koping berbeda beda dalam menyikapi rasa nyeri. Dengan nyeri yang dirasakan membuat responden mengurangi aktifitas yang bisa merangsang munculnya nyeri. Karena rangsangan nyeri yang muncul membuat ibu takut untuk memberikan Laktasi pada bayi, krena nyeri juga ibu mengalami keterbatasan dalam bergerak. Jadi, dari penelitian ini masih banyak responden yang belum melaksanakan pemberian laktasi, mungkin karena sebelumnya responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian laktasi, sehingga responden tidak memberikan laktasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pemberian laktasi adalah dengan pemberian pendidikan/ penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dan petugas kesehatan terutama tentang pentingnya pemberian laktasi dan manfaatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian dan pembahasan Sebagian besar pemberian laktasi responden tidak tepat Sebagian besar responden mengalami nyeri sedang. Hasil analisa ada hubungan nyeri post SC dengan pemberian laktasi di ruang rawat gabung paviliun RSUD jombang.

Saran

Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan di masyarakat. Lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian laktasi yang benar baik melalui media massa maupun media elektronik seperti membaca koran, dengan pembuatan lifled dan sebagainya sehingga ibu dapat mempraktikkan dengan baik dalam pemberian laktasi. Diharapkan menambah wacana dan informasi khususnya mahasiswa mengenai pemberian laktasi

sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan pada praktik di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Achir Y Hamid.2010. Pakar teori keperawatan dan karya mereka Jakarta:EGC
- Ananta. 2010. *Jurnal Publikasi ASI Eksklusif*. <http://www.unair.ac.id>. akses 3 Juni 2017
- Cahyani. 2014. *ASI Eksklusif*. Wikinafigation.com akses 1 Juni 2017
- Chumbley. 2011. *Managemen Menyusui*. Jakarta Rineka Cipta
- Dinkes, 2015. ***Dinkes Pemprov Jatim Sukseskan Pekan ASI Se-Dunia***. dinkes.jatimprov.go.id diakses tanggal 7 Juni 2016
- Etkin all. 2012. *Pedoman Menyusui*. Jakarta: JNPK-KR
- Fitria. 2010. *Masalah Menyusui*. Jakarta: EGC
- Hidayat. 2012. *Metodelogi Penelitian Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Intan. 2014.*Penanganan Menyusui Pada Masa Nifas*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Jensen. 2012. *Kebutuhan Cairan Ibu Menyusui*. Jakarta :Rineka Cipta
- JNPK-KR. 2012. *Asuhan Persalunan Normal Dan IMD*.Jakarta JNPKR
- Nazir. 2010.*Metodelogi Penelitian*.Bandunng Ghalia
- Notoadmodjo. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pajares, F., Britner, S. L., & Valiante, G. (2009). Relation between achievement
- Puwodarminto. 2010. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramaiah. 2012. *Pedoman Menyusui*. Bandung : Rosda Karya
- Suririnah. 2012.*Perawatan Bayi Baru Lahir*.Jakarta: EGC
- Susmato Ananta. 2010. *Jurnal Publikasi ASI Eksklusif*. <http://www.unair.ac.id>. akses 1 Juni 2017
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang*. <http://www.intramedia.com> akses 1 Juni 2017
- Suherni.2012. *Perawatan Payudara Pada Masa Nifas*. Jakarta:EGC
- Suradi. 2011. *ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC